

ABSTRAK

Ramuan cinta kasih merupakan minuman tradisional yang biasa digunakan oleh komunitas serikat konfigurasi kasih Indonesia sebagai penambah stamina. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek tonikum dari rebusan ramuan cinta kasih dengan tambahan pemanis pada mencit. Penelitian menggunakan metode *nataory exhaustion* dan merupakan jenis eksperimental murni dengan rancangan acak pola searah. Sebanyak 25 ekor mencit dibagi menjadi 5 kelompok secara acak, kelompok I sebagai kontrol negatif (aquadest dosis 25 g/KgBB), kelompok II sebagai kontrol positif (kafein 6,5 mg/KgBB), kelompok III, IV, dan V sebagai kelompok perlakuan diberikan rebusan ramuan cinta kasih dengan dosis berturut-turut 833,33 mg/kgBB, 1666,66 mg/kgBB, dan 3333,33 mg/kgBB diberikan secara per oral. Hasil uji dilihat dari perbedaan waktu renang mencit sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan. Data selisih lama waktu renang mencit diakumulatiskan dan dianalisis menggunakan *Shapiro-Wilk*, *One way Anova* dan dilanjutkan *Post-Hoc Tamhane*. Hasil penelitian menunjukkan selisih waktu renang paling lama diikuti dengan % tonikum dimiliki oleh kelompok kontrol positif kafein (676 ± 89 detik; 142,20%); dosis 3333,33 mg/kgBB (574 ± 201 detik; 110,18%); dosis 1666,66 mg/kgBB (530 ± 95 detik; 90,66%); dosis 833,33 mg/kgBB (416 ± 53 detik; 89,01%), kontrol negatif akuades (68 ± 27 detik; 13,26%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah dosis 1666,66 mg/kgBB dan 3333,33 mg/kgBB dapat memberikan efek tonikum setara dengan kontrol positif kafein pada mencit jantan galur *Swiss*, serta menyatakan seiring dengan kenaikan dosis maka makin besar efek tonikum yang dihasilkan.

Kata Kunci: Ramuan cinta kasih, Tonikum, Rebusan, *nataory exhaustion*

ABSTRACT

Cinta Kasih potion is a traditional drink that usually used by serikat Konfigurasi Kasih Indonesia community as stamina enhancer. This study aims to determine the tonic effect of boiled of Cinta Kasih potion with sweeteners on mice. This research used natatory exhaustion as method and type of pure experimental research with a One-Way Completely Random Pattern. Tests were carried out on 25 mice which were divided into 5 groups randomly. Group I was a negative control (distilled water 25 g/KgBB), group II as positif control (cafein 6,5 mg/KgBB), and treatment groups III, IV, and 5 were given boiled Cinta Kasih potion with doses 833.33 mg/kgBB, 1666.66 mg/kgBB, and 3333.33 mg/kgBB given orally. The test results can be seen from the difference from swimming time of mice before being treated and after being treated. Data from differences swimming time of mice were accumulated and analyzed using Shapiro-Wilk, One Way Anova and followed by Post-Hoc Tamhane. The results showed that the longest difference in swimming time followed by % tonic was owned by the caffeine positive control group (676 ± 89 second; 142,20%); dose 3333,33 mg/kgBB (574 ± 201 second; 110,18%); dose 1666,66 mg/kgBB (530 ± 95 detik; 90,66%); dose 833,33 mg/kgBB (416 ± 53 detik; 89,01%), negative control akuades (68 ± 27 detik; 13,26%). The conclusion of this study is that doses of 1666.66 mg/kgBW and 3333.33 mg/kgBW can provide a tonic effect equivalent to the positive control caffeine in male Swiss strain mice, and stated that as the dose increases, the resulting tonic effect becomes greater.

Kata Kunci: cinta kasih potion, Tonic, Boiled, Natatory Exhaustion

